



IPB Today

Volume 231 Tahun 2019

Statistikawan dari Empat Negara Kumpul di IPB University Bahas Peran Ahli Statistika



Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University menggelar International Conference on Statistical and Analytics bertempat di Swiss Belhotel Bogor, (2-3/8). Dalam acara ini hadir pakar-pakar statistik dari Jepang, Inggris, Australia dan Thailand.

Dalam sambutannya, Rektor IPB University, Dr Arif Satria mengatakan bahwa peran statistikawan sangat penting. Diharapkan muncul solusi-solusi dari statistikawan dengan data analitiknya untuk menghadapi tantangan di era industri 4.0 yang penuh volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity (VUCA).

“Kita perlu mengembangkan data sains untuk menghadirkan skill-skill baru. Kolaborasi juga penting untuk menghadirkan konsep baru, strategi baru di era yang baru,” tambahnya.

Sementara itu, Dr Bagus Sartono selaku Ketua Pelaksana kegiatan mengatakan bahwa kegiatan ini akan membahas

berbagai bidang ilmu yang membutuhkan peran statistikawan yakni bisnis, iklim, kesehatan dan obat-obatan, asuransi, pendidikan hingga tentang gen manusia.

“Acara ini dihadiri 50 peserta dari perguruan tinggi seluruh Indonesia, Thailand, Australia, Jepang dan Inggris. Selain membahas bidang-bidang yang membutuhkan peran statistikawan, kegiatan ini juga membahas tentang ilmu-ilmu statistika 4.0, menggagas perubahan kurikulum dan sosialisasi kurikulum,” ujarnya.

Selain itu, menurut Ketua Departemen Statistika IPB University, Dr Anang Kurnia, saat ini sangat diperlukan kolaborasi riset yang memiliki kemampuan statistik dan komputasi. Dengan adanya kegiatan ini, Dr Anang berharap terjadi peningkatan riset di IPB University terkait statistik dan komputasi.

Sementara itu, Dekan FMIPA IPB University juga menyampaikan bahwa kegiatan ini diharapkan bisa membuka wawasan mengenai pengolahan data.

“Bagaimana data sains itu dapat membantu mengambil sebuah keputusan yang tepat, efisien dan efektif. Informasi terkait data, saat ini tidak hanya berupa angka-angka, sekarang data bisa dalam bentuk gambar foto ataupun informasi. Hal tersebut bagaimana bisa dikumpulkan, dibaca dan dapat menjadi bagian dari solusi,” ucapnya. **(dh/Zul)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Rektor Berharap Dosen Muda IPB University Punya 3C



Dalam pengarahannya di Pelatihan heutagogi “Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Dengan Perspektif Pendidikan IPB 4.0” d/h PEKERTI/AA di Swiss Belhotel, Bogor (22-24/7), Rektor IPB University Dr Arif Satria berharap para dosen muda peserta pelatihan memiliki 3C. Yakni Character, Competency dan Caring.

“Yang harus menjadi prioritas bagi seorang dosen adalah kredibilitas. Oleh karena itu, seorang dosen harus terus mengembangkan 3C yakni Character, Competency dan Caring,” ujarnya di hadapan 36 dosen muda IPB University. Dosen muda ini punya pengalaman mengajar selama 5-10 tahun, hanya delapan peserta yang punya pengalaman mengajar di atas 10 tahun.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengembangan Program dan Teknologi Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi dosen. Seorang dosen harus memiliki kompetensi heutagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

“Peserta pelatihan diharapkan dapat menerapkan paradigma tersebut melalui peningkatan kemampuannya

dalam merancang, melaksanakan dan meningkatkan mutu pembelajarannya,” ujar Direktur Pengembangan Program dan Teknologi Pendidikan, Lien Herlina.

Dalam pelatihan ini peserta mendapatkan materi seperti Perubahan Pola Pendidikan Tinggi Global dan Kecakapan Abad 21, Menuju Kurikulum IPB K-2020, Outlook Pendidikan Tinggi: Future Ready Mind Sets; Pembelajaran Orang Dewasa: Pedagogi-Andragogi-Heutagogi, Life Based Learning dalam konteks Ketercapaian Learning Outcomes (LO); Pemahaman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Penyusunan Kurikulum; Menyusun Rancangan Pembelajaran: Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran/Learning Outcome; Analisis Instruksional (AI), Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Satuan Acara Pembelajaran (SAP); Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)-Blended Learning IPB; Menyusun Rancangan Pembelajaran Daring; Keterampilan Dasar Mengajar; Surat Keterangan Pendamping Ijazah-IPB; Konstruksi Butir Soal dan Penilaian Hasil Belajar (Assessment) dalam Konteks Ketercapaian Learning Outcomes dan Microteaching.

(/Zul)**

Departemen Arsitektur Lanskap IPB University akan Percantik Istana Presiden di Cipanas



Akhir Juli lalu, Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian (Faperta) IPB University lakukan pertemuan dengan pimpinan Sekretariat Istana Kepresidenan. Dalam pertemuan tersebut, Fakultas Pertanian diwakili Dekan Fakultas Pertanian, Dr Ir Suwardi, Wakil Dekan Bidang Sumberdaya, Kerjasama dan Pengembangan, Dr Ir Ahmad Junaedi, Kasubdit Kerjasama, Drh. Fadjar Satrija, Phd dan para dosen dari Departemen Arsitektur Lanskap.

Sementara dari pihak Istana Kepresidenan diwakili oleh Kepala Biro Administrasi Sekretariat Presiden, Ucu dan Kepala Istana Kepresidenan Cipanas, Sinta Puspitasari beserta staf.

Pertemuan ini membahas tentang tindak lanjut kerjasama yang telah ditandatangani kedua pihak. Yakni tentang teknis penataan lanskap Istana Presiden di Cipanas, Kabupaten Bogor.

Menurut Ucu, Istana Cipanas menjadi tempat istirahat pada waktu-waktu tertentu bagi presiden atau wakil presiden dan keluarga. Selain itu, kini istana menjadi tujuan kunjungan wisata dari berbagai kalangan.

"Luas lahan Istana Cipanas adalah 28 hektar. Disamping memiliki bangunan istana dan beberapa bangunan penunjang, dalam kawasan istana terdapat kolam renang,

Telaga Kahuripan, kandang kuda, blok hutan koleksi, dan beragam pohon-pohon tua. Dengan beragam bangunan dan tanaman yang terdapat dalam kawasan diperlukan penataan berdasarkan master plan agar tersedia panduan dalam mengembangkan Istana Cipanas menjadi tidak saja nyaman karena iklimnya sejuk, tetapi juga harus tampil menarik tidak kalah dengan istana kepresidenan negara lain," ujarnya.

Pertemuan ini menyepakati bahwa untuk penataan lanskap Istana Cipanas akan dimulai dari pembuatan masterplan, diikuti dengan site plan dan detail desain yang akan melibatkan pakar lanskap dari beberapa divisi di Departemen Arsitektur Lanskap IPB University dan juga akan melibatkan mahasiswa.

"Kami sepakat untuk membuat masterplan keseluruhan kawasan istana dan membuat site plan serta detail desain untuk area di sekitar gedung induk istana dan Telaga Kahuripan.

Dengan kerjasama ini diharapkan dalam waktu dekat, area di sekitar gedung induk dan Telaga Kahuripan akan mendapat detail desain sebagai pedoman dalam membuat kedua area ini lebih cantik sehingga Presiden, para tamu, dan pengunjung yang datang ke Istana Presiden Cipanas akan lebih menikmati indah dan sejuknya Istana Cipanas," ujar Dekan Faperta, Dr Ir Suwardi. (**/Zul)



IPB University Berikan Sertifikasi kepada Nelayan Profesional



Sertifikasi sangat dibutuhkan bagi nelayan yang sudah memiliki keterampilan sesuai standar kerja yang ditentukan. Sertifikasi ini akan membantu nelayan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Sejak tahun 2015, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University sudah memiliki Tempat Uji Kompetensi (TUK) bagi nelayan.

Hal ini disampaikan Ketua TUK, Dr Ronny I Wahyu, M.Phil saat memberikan sambutan dalam Uji Kompetensi Tahap II di Sekolah Tinggi Perikanan Karanggant, Banten (1/8). Pada kesempatan ini, TUK FPIK bekerjasama dengan Dinas Provinsi Banten telah menguji 100 nelayan Banten.

“Keberadaan TUK ini penting untuk percepatan penguatan industri perikanan dan kelautan nasional. TUK FPIK IPB University ini telah mendapatkan ijin sebagai dari Lembaga Sertifikasi Profesi Kelautan (LSP-K) sejak tahun 2015 dan di tahun 2019 mendapat lisensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi Kelautan dan Perikanan (LSPKP). Berdasarkan kedua lisensi tersebut, TUK FPIK-IPB University dapat melaksanakan uji kompetensi pada bidang perikanan dan kelautan, yang meliputi budidaya perikanan, penangkapan ikan, pengolahan hasil perikanan, bisnis perikanan, mesin perikanan, garam dan konservasi,” ungkapnya.

Selain uji kompetensi nelayan, TUK FPIK juga telah melakukan uji kompetensi pada teknisi, pelaksana dan ahli Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan pada akhir tahun lalu. Pada uji kompetensi ini ada 52 peserta dari alumni FPIK IPB University dan perguruan tinggi serta instansi terkait yang mendapatkan sertifikat kompetensi ini.

“Tahun ini, TUK FPIK mendapatkan alokasi uji kompetensi sebanyak 22 paket, dimana setiap paketnya dibatasi maksimal 30 peserta. Uji Kompetensi ini merupakan kerjasama LSPKP dengan Kementerian Tenaga Kerja,” ujarnya.

Menurutnya TUK FPIK ini didukung oleh lebih dari 30 asesor kompetensi yang merupakan dosen di FPIK IPB University dan telah tersertifikasi sebagai asesor sejak tahun 2017. Berbekal fasilitas yang ada dan dukungan asesor yang profesional, TUK FPIK-IPB University siap mengembangkan diri menjadi Tempat Uji Kompetensi untuk memberikan jaminan kompetensi bagi sumberdaya manusia perikanan dan kelautan Indonesia.

“Dengan adanya TUK FPIK, lulusan tidak hanya mendapatkan ijazah namun juga sertifikat kompetensi profesi. Sehingga lulusan IPB University siap bersaing kerja di bidang kelautan dan perikanan,” tandasnya.

(/Zul)**



Ekspedisi ke Nias dan Marore, Mahasiswa IPB University Berlatih Operasikan Drone



Ekspedisi Batas Negeri (EBN) memasuki edisi yang keenam pada tahun 2019. EBN merupakan program yang digagas oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Unit Konservasi Fauna (UKF) IPB University. Pada EBN sebelumnya, UKF telah melakukan ekspedisi ke beberapa pulau-pulau terluar seperti Pulau Rote, Pulau Rondo, Pulau Bras dan Pulau Sekatung dengan dukungan dari TNI Angkatan Laut RI.

Pada ekspedisi tahun ini UKF berkolaborasi dengan sembilan organisasi mahasiswa di IPB University lainnya akan melakukan ekspedisi ke Kepulauan Nias dan Pulau Marore. Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari kegiatan mahasiswa dalam rangka kecintaan terhadap bangsa Indonesia dan Bela Negara.

"Pada persiapan ekspedisi kali ini, tim EBN melakukan pelatihan drone untuk mendukung penelitian dan dokumentasi kegiatan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada tim EBN dalam mengoperasikan drone," ungkap Aditya Nugroho Ketua UKM UKF. Pelatihan Drone dilaksanakan di Laboratorium Selam Ilmiah (LAB SI) dan Gymnasium IPB University, Kampus Dramaga Bogor (1/8).

Sementara itu, menurut salah satu instruktur pelatihan sekaligus dosen IPB University, Beginer Subhan,

penggunaan drone merupakan hal yang biasa pada saat ini. Beginer berharap mahasiswa IPB University familiar dengan teknologi drone ini terutama untuk penelitian.

"Di IPB University sudah banyak dosen yang mengembangkan dan memanfaatkan drone sebagai alat pendukung dalam penelitian. Misalnya pada bidang biologi laut, drone digunakan untuk mengamati tingkah laku dari lumba-lumba, pengamatan ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang. Hal inilah yang kami bagikan kepada tim EBN selain juga untuk memperkuat visualisasi dokumentasi kegiatan," imbuh pakar biologi laut dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University ini.

Pada pelatihan ini, materi seperti pengenalan bagian-bagian dan komponen drone, teknik-teknik dasar penggunaan drone, pemanfaatan drone untuk penelitian kelautan dan perikanan disampaikan oleh Prakas Santoso selaku instruktur dalam pelatihan ini.

"Hal yang paling penting yang juga kami berikan adalah peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia terkait dengan penggunaan drone. Selanjutnya kami lebih banyak berbagi pengalaman terkait teknik pengambilan gambar dan video baik untuk penelitian dan dokumentasi," imbuh alumni dari Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK) FPIK ini. (**/Zul)

